



ATASI KRISIS, PARIWISATA PERLU PEMBENAHAN

Segera Dibentuk, UPT Malioboro

YOGYA (KR) - Untuk mewujudkan Kawasan Malioboro yang lebih nyaman lagi, Pemkot Yogyakarta sedang menyusun pembentukan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Malioboro. Hal ini mengingat Malioboro masih menjadi salah satu ikon pariwisata di Yogyakarta, sehingga keberadaannya perlu dijaga dan ditata secara lebih khusus dan intensif agar tak ditinggalkan wisatawan. UPT ini nantinya akan menangani khusus Malioboro.

"Adanya UPT ini juga sebagai upaya agar Malioboro lebih baik. Selama ini wisatawan yang datang ke Malioboro cukup banyak, setiap datang ke Yogya, mampir ke sana. Namun mereka yang datang kembali, ada juga yang mengeluhkan mengapa Malioboro hanya itu-itu saja. Makanya kami berpikir untuk pengembangan Malioboro lebih lanjut melalui UPT tadi, meski setiap saat kami juga terus melakukan pembenahan," ucap Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Hadi Muchtar di Balai Kota Yogyakarta, Sabtu (4/4).
Dikatakan, saat ini peng-

godokan untuk UPT ini sedang dilakukan, melibatkan Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Ketertiban serta instansi terkait lainnya. Pembahasan secara intensif masih terus dilakukan, termasuk masalah ketegasan UPT nantinya, persiapan penyusunan Peraturan Walikota (Perwal) ataupun Perda, sebagai payung agar UPT tersebut dapat segera operasional.

"Kami menargetkan, sebelum Lebaran 2009 UPT ini sudah terbentuk. Karena biasanya libur Lebaran wisatawan yang ke Malioboro membludak. Bahkan kalau bisa saat liburan tahun pelajaran baru Juli mendatang, UPT-nya sudah operasional. Sehingga saat wisatawan banyak, Malioboro benar-benar telah siap," lanjutnya.

Hadi menjelaskan, pembenahan untuk Malioboro yang saat ini dilakukan antara lain mengenai wadah kotoran kuda yang lebih representatif, sehingga tidak berceceran dan mengotori jalan, pembaikan serta sosialisasi ke semua pedagang lesehan, khususnya mengenai pemasangan papan tarif makanan juga terus dilakukan. Secara terpisah, pa-



KH-REINO WULANDARI

Hadi Muchtar

kar ekonomi dari UGM Sri Adiningsih mengatakan, pariwisata mampu menjadi salah satu sektor yang mampu menyelamatkan Indonesia di tengah krisis global. Untuk itu, pemerintah perlu membenahi sektor ini menjadi lebih menarik.

"Setiap orang membutuhkan liburan, sementara berlibur ke luar negeri biayanya makin melonjak. Ini salah satu lahan yang potensial jika digarap," katanya.

Adiningsih menjelaskan, menghadapi krisis, masyarakat akan mengalihkan liburan dengan biaya yang lebih murah dan alternatif utamanya adalah objek wisata dalam negeri. Ia memperkirakan pendapatan pemerintah yang dikantongi pemerintah dari sektor ini jumlahnya cukup besar.

Penerimaan devisa dari pariwisata selama 2008 diperkirakan 6,2 miliar dolar AS dari 6,4 juta wisatawan mancanegara (wisman). Sedang wisatawan Nusantara (wisnus) 2008 sebanyak 223,4 ribu perjalanan dan menghasilkan Rp 90 triliun pergerakan ekonomi di masyarakat. (Ret/M-4)-g

haturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

ambuean Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Bappeda	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. Din. Perhubungan	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3. Din. Ketertiban	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4. Dis. Perindustri dan Perdagangan		
5. Dis. Perindagkop dan Perdagangan		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
4. Dinas Ketertiban			
5. Badan Perencanaan Pembangunan			
6. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen			
7. Kecamatan/Kemantren Danurejan			

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005